



KARAKTERISTIK DAN PERAN GURU DALAM PROSES BELAJAR SISWA

Winda Yanti Situmorang¹

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Herti Yenisa Nainggolan²

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Niko Purba³

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Helena Turnip⁴

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec.
Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: windayantijambi@gmail.com hertiyenisanainggolan@gmail.com
niko72880@gmail.com Helenaturnip02@gmail.com

***Abstract.** This article is based on the various characteristics of teaching staff or teachers in carrying out the teaching and learning process for students. The role of teachers in the student learning process is very important. So the value of the influence of characteristics in a teacher needs to be considered, especially how teachers use their characteristics to motivate and encourage students in the continuation of the learning process. The aim of the research is to explore the characteristics of a professional teacher, so that they can influence students in the learning process. The method used is descriptive qualitative by analyzing and summarizing various opinions from books or journals from various experts regarding the characteristics of the teacher's role in supporting the student learning process. Understanding the various characteristics that exist in a teacher will help shape the characteristics of prospective teachers in understanding the relationship and role of teachers in the student learning process to answer the challenges of modern educational psychology, as well as improve the quality of the student learning process.*

***Keywords:** Implementation of the 2013 Curriculum, PAI Learning*

Abstrak. Artikel ini didasari oleh adanya berbagai karakteristik yang terdapat dari tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap siswa. Peran guru dalam proses belajar siswa sangatlah penting. Sehingga nilai dari pengaruh karakteristik dalam diri seorang pengajar perlu untuk diperhatikan, terutama bagaimana cara guru dalam memanfaatkan karakterstiknya menjadi motivasi dan semangat bagi siswa didalam keberlangsungan proses belajar. Tujuan penelitian, yaitu untuk menggali karakteristik yang bagaimana saja dalam diri seorang guru yang profesional, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada siswa didalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan menganalisis dan menyimpulkan berbagai pendapat dari buku atau jurnal dari berbagai ahli mengenai karakteristik peran guru di dalam mendukung proses belajar siswa. Memahami berbagai karakteristik yang ada dalam diri seorang pengajar akan membantu membentuk karakteristik bakal calon guru didalam memahami hubungan dan peran guru dalam proses belajar siswa untuk

Received Desember , 2024; Revised Januari, 2025; Accepted Februari , 2025

**Corresponding author, e-mail address*

menjawab tantangan psikologi pendidikan modern, serta meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Kata kunci: Karakteristik, Peran Guru, Proses Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Setiap profesi memiliki karakteristik tersendiri, berdasarkan bagaimana seseorang memperhatikan peran dalam sebuah pekerjaan. Karakteristik atau disebut juga dengan ciri atau sifat khas dari suatu hal yang dapat membuat seseorang tampak berbeda dengan yang lain, yang ditandai dengan kompetensi keterampilan, kejujuran, ketelitian, integritas, kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan profesi guru yang dibentuk untuk dapat memiliki karakteristik profesional dalam menjalankan pekerjaan. Seorang guru yang dikatakan profesional, jika memiliki tiga karakteristik profesional, yaitu seorang yang menginspirasi, memimpin dan mampu menjadi seorang penggerak.¹ Karakteristik diri dengan peran sebagai guru sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan setiap saat dalam mendorong kemajuan belajar siswa, dikarenakan cara mengajar dituntut untuk kreatif dalam menghadapi segala aspek kehidupan yang bersifat dinamis.²

Pembelajaran yang efektif menghasilkan mutu belajar siswa yang baik. Tidak hanya guru yang dituntut untuk dapat aktif, tetapi siswa-siswi diarahkan juga untuk ikut serta secara aktif dalam aktivitas belajar. Tidak berarti guru tidak sepenuhnya berperan aktif dalam proses belajar mengajar, melainkan peran guru seharusnya ekstra memberikan pengaruhnya dalam proses mendidik siswa. Dengan memperhatikan tujuan dalam pembelajaran agar siswa beroleh kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tampak keberhasilan guru dalam membina proses belajar siswa. Guru berperan melibatkan karakteristik yang sangat diperlukan dalam menghadapi segala tantangan yang ditemukan dalam proses belajar siswa.³

Guru yang handal dan profesional ditandai dengan sikap memimpin. Memimpin berarti bersedia menjadi garda terdepan untuk membantu peserta didik menjadi siswa yang bermutu tinggi. Dalam mengaplikasikan sikap kepemimpinan seorang guru dapat tampak jelas dalam perilaku guru yang mampu membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, membina perilaku, dan dapat memutuskan membuat peraturan-peraturan yang dianggap penting untuk diterapkan kepada siswa sebagai arah agar siswa tidak teledor, melainkan memiliki sikap dan sifat yang disiplin. Guru juga dituntut untuk mampu menjadi model dalam aktivitas belajar mengajar, sikap terbuka dalam relasi dengan siswa dan terbuka akan hal-hal yang baru, ingin tahu lebih daripada yang telah diketahui, dan mau mencoba hal-hal baru melalui kekreatifan dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan.⁴

Kemajuan zaman menuntut kurikulum belajar juga akan terus mendapat perubahan. Siswa-siswi diperhadapkan untuk mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran yang diterima. Jika peran guru tidak diimbangi dalam hal tersebut, maka dapat membuat siswa tidak mampu untuk berkolaborasi, kritis dan kreatif dalam proses

¹ Mona Marnelizah, "Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran," 2021.

² Epon Ningrum, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea* 9, no. 1 (2016).

³ Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–74.

⁴ S Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Alfabeta, 2009).

belajar.⁵ Oleh sebab itu penulis menitik beratkan pada karakteristik dari peran seorang guru di dalam proses belajar siswa. Dalam proses belajar siswa sangat membutuhkan peran dari seorang guru. Daya tanggap masing-masing siswa tentu berbeda satu dengan yang lainnya, dan tingkat kekreatifan siswa juga memiliki perbedaan antara seorang siswa dengan teman siswa lain.⁶

Permasalahan umum yang tampak dan dapat diamati oleh guru secara langsung tidak hanya berbicara mengenai kognitif atau pengetahuan siswa, tetapi siswa juga cenderung terkait dengan masalah perilaku atau pun moral. Lingkungan dan relasi disekitar siswa memberikan pengaruh yang besar bagi karakter siswa. Peran guru dalam mengawasi siswa hanya dapat sebatas jam belajar siswa disekolah, diluar dari pada itu siswa diperhadapkan dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat yang memungkinkan saja memberikan pengaruh negatif bagi karakter anak. Kerjasama antara orangtua dan guru di dalam mendidik anak dituntut juga melalui karakteristik profesional dari peran seorang guru. Tidak hanya kognitif dan perilaku siswa, tetapi Pendidikan yang berani harus diperoleh oleh setiap siswa agar mampu memiliki keberanian yang Tangguh untuk proaktif dalam mencari tahu sesuatu dan tampil dengan kreatif dalam setiap aktivitas proses belajar di kelas.⁷

Siswa-siswi juga berasal dari latarbelakang keluarga yang berbeda, memiliki pola pikir mengenai masa depan yang berbeda-beda. Cenderung dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu dapat membuat siswa memiliki mental yang takut untuk memiliki mimpi lebih untuk menjadi seorang yang sukses dimasa depan dan diperhadapkan dengan siswa yang lain juga memiliki latar belakang keluarga yang cukup. Hal tersebut merupakan fakta sosial yang ditemukan dalam diri setiap siswa, maka guru yang berkarakteristik profesional harus mampu menjadi seorang yang menginspirasi bagi siswa dalam menciptakan mental siswa untuk tidak takut bermimpi lebih.⁸ Guru dituntut harus mampu mengkondisikan dirinya ikut serta menghadapi situasi siswa yang keluarganya berlatar belakang kurang mampu dan berlatar belakang cukup. Sehingga melalui kehadiran guru, siswa dapat merasa nyaman dan aman secara mental di dalam mengikuti aktivitas proses belajar mengajar yang diberlangsungkan.⁹

Menjadi seorang penggerak bagi siswa juga harus dimiliki oleh peran seorang guru. Karakteristik ini bertujuan membantu siswa menjadi mandiri dalam proses belajar tanpa bergantung penuh terhadap guru. Sehingga menciptakan siswa-siswi yang proaktif dalam mencari segala sesuatu yang siswa tidak ketahui. Hal tersebut tidak berarti membuat siswa tidak memerlukan guru dalam proses belajar siswa, melainkan keberhasilan mendorong siswa yang mampu untuk mandiri dan dapat mempercayai dirinya dalam proses belajar siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa. Guru sebagai penggerak membantu memunculkan motivasi siswa dalam proses belajar. Energi yang positif dan semangat tinggi dalam diri guru didalam

⁵ Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45.

⁶ Muhammad Erwan Syah and Deni Santi Pertiwi, *Psikologi Belajar* (Feniks Muda Sejahtera, 2024).

⁷ Omon Abdurakhman and Radif Khotamir Rusli, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015).

⁸ Fredericksen Victoranto Amseke, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi," *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 65–81.

⁹ Marnelizah, "Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran."

memberikan pengajaran kepada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas.¹⁰

Karakteristik dalam peran guru professional memiliki nilai pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa. Baik memfasilitasi siswa dalam menjamin mendapatkan kualitas pendidikan, membentuk siswa yang berkarakter, bermoral dan berakhlak, serta menghasilkan peserta didik yang berkompeten.¹¹ Karakteristik peran guru yang professional memberikan manfaat untuk melahirkan bakal calon guru yang berkarakteristik professional dimasa yang akan datang. Tidak hanya menolong siswa, tetapi juga sembari mempertahankan dan mengembangkan kemajuan dalam cara mengajar yang mendorong kemajuan belajar siswa dimasa sekarang dan di masa depan. Guru dengan karakteristik professional membentuk dan menciptakan siswa yang berkualitas di profesi yang akan siswa emban dan pertanggungjawabkan dimasa depan siswa.¹²

KAJIAN TEORITIS

1. Defenisi Karakter

Karakter sebagai ciri dan sikap khas dari diri seseorang yang berbeda dengan pribadi lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "karakter" berarti "sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu". Karakter menjadi ukuran bagi seseorang di dalam menilai kualitas diri seseorang. Karakter membuat seseorang memiliki kebiasaan yang mencolok yang dapat bernilai negatif atau positif bagi seseorang. Karakter khas yang dimiliki memberikan daya tarik terhadap orang lain, yang dapat memberikan peluang bagi seseorang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan misalnya.

Soemarno Soedarsono tokoh atau para ahli menyatakan, bahwa defenisi karakter adalah nilai moral yang tertanamkan dalam diri seseorang, baik di dapat melalui pendidikan, pengalaman pribadi, berani memulai suatu hal dan sikap rela berkorban serta pengaruh yang di dapat dari lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Sigmund Freud, bahwa karakter merupakan adanya struktur nilai yang terwujud melalui semangat berdasarkan pemikiran, sikap dan perilaku. Juga menurut HD. Bastaman, bahwa karakter adalah pernyataan kualitas pribadi dan kemampuan menggabungkan nilai moral yang diterima dari luar menjadi bagian dalam kepribadian seseorang. Serta menurut Quraish Shihab menyatakan bahwa karakter merupakan kumpulan pengalaman, pendidikan dan lain sebagainya yang memberikan pengaruh sebagai pertimbangan dalam berpikir, bertindak dan bersikap melalui perilaku yang mulia dan berbudi luhur.¹³

Ciri khas karakter membentuk pandangan yang berbeda satu sama lainnya. Karakter mencakup moral dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Moral merupakan sikap atau perilaku yang terbentuk melalui pengalaman pribadi seseorang, terutama lingkungan keluarga dan Masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Sedangkan akhlak merupakan perilaku, sifat dan sikap yang terbentuk melalui ajaran nilai-nilai agama yang dianut seseorang, pribadi diperlengkapi dari segi pengalaman dan nilai agama.

¹⁰ Marnelizah.

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter* (Samudra Biru, 2017).

¹² Marnelizah, "Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran."

¹³ Gusman Lesmana, *Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Prenada Media, 2022).

Maka dari beberapa defenisi dari para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa, karakter adalah pola perilaku seseorang yang dibentuk melalui cara pandang pribadi melalui moral dan akhlak yang diterima dari pengalaman, nilai-nilai agama, dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

Karakter sering sekali dikaitkan dengan kepribadian. Kepribadian sendiri dapat menunjukkan ciri khas kita sebagai seorang mahluk sosial. Guru memiliki tugas penting dalam pembentukan karakter namun guru itu sendiri juga harus memiliki karakter baik dalam dirinya yang mencerminkan sebagai panutan bagi siswa. Berkembangnya zaman menuntu guru untuk bekerja lebih ekstra untuk membentuk karakter murid. Namun seorang guru yang profesional juga harus memiliki karakter yang profesional. Adapun karakter yang di miliki guru adalah:

1. Mengandung Unsur Pengabdian

Sering di dengar bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Hal ini di latar belakanginya oleh adanya kewajiban guru menjadi seorang mahluk sosial yang dapat mengabdikan dirinya. Baik pada masyarakat maupun pada sekolah tempat mengajar. Dalam hal ini guru harus menjadi seorang relawan yang tanpa memperhitungkan gaji menjadi hal utama namun tugas nya yang mulia menjadikan dirinya sebagai seorang yang wajib untuk mengabdikan.

2. Mengandung Unsur Idialisme

Tidak hanya dituntut sebagai seorang yang mengabdikan saja namun guru juga menjadi seorang yang harus bisa bergerak dalam idialisme. Keterampilan dan pengetahuan guru menuntut guru agar bisa menjadi lebih dari warga lokal pada umumnya. Guru juga memiliki tugas untuk memberi penerangan pada masyarakat untuk merencanakan pembelajaran, meningkatkan kualifikasi akademik, bertindak objektif serta menjunjung tinggi undang-undang.

3. Melakukan unsur pengembangan

Selain dari pada memberi warna baru bagi masyarakat guru juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan apa yang sudah di miliki oleh masyarakat. Baik itu tingkat intelektual maupun dalam membekali moral mereka.¹⁴

Maka dengan adanya karakter tersebut pada guru maka murid akan memiliki seorang contoh yang di teladani dalam dirinya. Maka guru berdampak kepada murid tidak hanya melalui ilmu saja namun di perlengkapi dengan moral dan etika yang di ajarkan oleh karakter sang guru.

METODE PENELITIAN

Meode penelitian dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian kualitatif yaitu menganalisis dan menyimpulkan pendapat dari sumber akurat seperti buku dan jurnal. Karakteristik dari peran seorang guru yang professional sangat dibutuhkan dalam konteks sekarang. Segala aspek kehidupan manusia bersifat dinamis, tidak terkecuali juga dengan pendidikan. Maka karakteristik guru professional mampu mendorong dan meningkatkan kemajuan dalam proses aktivitas belajar siswa.

¹⁴ M Dhofir, "Karakter Guru Profesional," *Jurnal Studi Pendidikan Islami* 4, no. 1 (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Guru

kata karakteristik dalam bahasa Yunani Kuno, yaitu “*kharaktēristikós*” berarti “tanda, karakter”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Karakteristik” berarti “mempunyai sifat khas”. Karakteristik guru tampak dalam perilaku, kognitif, dan mampu mengontrol diri. Terdapat tiga karakteristik yang menyatakan peran guru yang professional, yaitu seorang yang menginspirasi, memimpin dan mampu menjadi seorang penggerak.¹⁵ Karakteristik penting tidak hanya untuk memperoleh tujuan untuk menjadi guru yang professional, tetapi juga menjadi ciri khas yang khusus dirasakan oleh peserta didik. Siswa cenderung merasakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Pengaplikasian karakteristik seorang guru yang professional tidaklah mudah dilakukan bagi tenaga pengajar. Tentu terdapat banyak tantangan dalam pengaplikasiannya. Diperlukan integritas dan sikap keoptimisan dari dalam diri seorang guru di dalam menjalankan dan mempertahankan, serta memajukan daya karakteristik keprofessionalan peran sebagai guru. Sikap optimis mengarahkan guru untuk berpegang teguh pada tujuan dan tanggungjawab dalam profesi. Penting untuk diperhatikan dalam kepribadian seorang guru ialah pentingnya karakteristik keprofessionalan dalam diri guru dalam mendukung proses belajar siswa untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan proaktif dalam pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan, baik berupa teori ataupun praktek langsung dari guru dapat diterima penuh oleh siswa.¹⁶ Terdapat tiga karakteristik peran guru yang professional, sebagai berikut.

1. Menginspirasi

Inspirasi membuat pemikiran seseorang terbuka untuk menerima pemikiran-pemikiran baru yang dapat mengubah pemikiran dan mengubah pola pikir seseorang yang terpengaruh dengan tindakan atau perkataan dari seseorang yang menginspirasi. Sikap menginspirasi juga terdapat dalam diri seorang guru. Tidak hanya orang yang frustrasi dan buntu jalan yang membutuhkan inspirasi, tetapi siswa juga memerlukan inspirasi dari seseorang. Inspirasi dapat berupa pengalaman dari tokoh yang diceritakan oleh guru kepada siswa, tetapi inspirasi juga dapat diterima siswa dari pengalaman kehidupan guru tersebut. Guru dinyatakan sebagai tokoh yang menginspirasi, dikarenakan guru pemberi, penyalur ilmu, hal yang tidak diketahui siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga sosok guru bagi siswa sangatlah menginspirasi bagi diri siswa di dalam membantu siswa membentuk kualitas diri siswa.¹⁷

Guru yang menginspirasi dalam ialah guru yang mengajar menggunakan pembelajaran dengan metode kreatif dan terbaru, sehingga aktivitas belajar yang dihasilkan adalah proses belajar yang aktif. Guru dengan menerapkan pembelajaran yang efektif dapat menambah semangat siswa dalam aktivitas belajar. Dalam memberikan contoh yang menginspirasi kepada siswa, penting bagi guru dalam menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, melalui hubungan yang terjalin

¹⁵ Marnelizah, “Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran.”

¹⁶ Amilya Nurul Erindha, H Munawir, and others, “Memahami Karakteristik Guru Profesional,” 2021.

¹⁷ Marnelizah, “Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran.”

dijaga baik dalam lingkungan sekolah atau diluar dari lingkungan atau jam sekolah. Melalui komunikasi yang baik, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi siswa dalam menanamkan cara berpikir positif dalam diri siswa. Sehingga dalam pemberian pengalaman dan tindakan yang menginspirasi, siswa menjadi terinspirasi dengan hal tersebut dan melalui mengajarkan nilai-nilai kehidupan, siswa juga terlatih untuk menjadikan dirinya menjadi inspirasi bagi orang lain.

2. Memimpin

Jiwa memimpin merupakan karakteristik seorang guru yang mau mengarahkan, membimbing dan membina peserta didik. Sikap memimpin merupakan sikap mengupayakan seseorang yang dibimbing untuk dapat diarahkan kearah yang benar dan lebih baik dan membentuk jiwa kepemimpinan terhadap pribadi siswa. Gaya memimpin guru yang terdiri dari otoriter dalam memimpin, sikap demokratis dalam memimpin. Memimpin tidak berarti memasukkan kehendak diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain. Guru dalam sikap memimpin mencoba mengarahkan siswa secara terstruktur dan berkelanjutan, mendorong segi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Guru yang memiliki jiwa memimpin akan membentuk jiwa kepemimpinan bagi siswa. Baik melalui praktek guru dalam aktivitas pembelajaran terhadap siswa. Guru diarahkan untuk dapat menyeimbangkan otoritas peran sebagai guru dan keterbukaan dalam kelas. Keterbukaan dalam kelas berarti kemampuan guru dalam memimpin kelas dengan menguasai suasana kelas, untuk dapat mengarahkan arah pembelajaran yang kreatif.¹⁹ Dengan otoritas guru, siswa diberikan kesempatan untuk dapat menyuarakan pendapatnya, hal tersebut merupakan hal terkecil dan dasar yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Hal tersebut menjadikan siswa terbiasa tampil dengan menyuarakan pendapat atau kritiknya, dan diajarkan untuk bertanggung jawab akan tindakan yang dilakukan.

Jiwa kepemimpinan siswa dapat terus dilatih dengan berkelanjutan dengan cara terarah dan terstruktur oleh guru, melalui memberikan tanggung jawab didalam memimpin suatu kelompok belajar yang ditugaskan kepada siswa. Mengajak siswa untuk mau bergabung dan berpartisipasi dalam organisasi maupun ekstrakurikuler lainnya, hal tersebut dengan berangsurnya waktu akan membawa siswa dalam pembentukan jiwa seorang pemimpin yang tidak hanya berani menyuarakan, tetapi juga berani bertanggungjawab dengan tindakannya.²⁰

3. Penggerak

Menjadi seorang penggerak bagi proses belajar siswa adalah hal terpenting, dikarenakan siswa memerlukan seorang penggerak bagi diri siswa, baik berupa motivasi, semangat, dan kesedian diri memberikan pengajaran memenuhi pembentukan kognitif siswa. Guru sebagai penggerak ialah guru yang bersedia menjadi model bagi bagi siswa. Model berarti hal yang layak dicontoh, layak ditiru,

¹⁸ Marnelizah.

¹⁹ M. Pd Saring, *Peningkatan Kinerja Guru: Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Keseimbangan Kehidupan Kerja*, ed. M. Pd Dasmo, Cetakan I (Malang: Media Nusa Creative, 2022).

²⁰ Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*, vol. 129 (Araska Publisher, 2019).

dan layak dijadikan sebagai panutan. Sebagai model bagi siswa guru juga harus memiliki sikap kehati-hatian di dalam bertindak dalam lingkup lingkungan sekolah. Perilaku yang benar dan baik akan memberikan pengaruh terhadap siswa.²¹

Guru menjadi seorang penggerak apabila mampu memiliki kompetensi diri yang baik, baik secara pedagogik atau pengajaran dan secara professional baik dalam lingkup sosial atau pun kepribadian. Dalam era modern dalam konteks sekarang, guru juga dituntut untuk mampu memiliki kemampuan digital dalam aktivitas belajar, guru juga diarahkan dapat menyelesaikan dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, baik masalah dalam proses memberikan pengajaran terhadap siswa atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam pergaulan disekolah. Guru harus dapat fleksibel dan kreatif dalam menghadapi tantangan, sehingga memiliki sikap proaktif dalam berbagai hal.²²

Umpan balik kepada siswa sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan guru sebagai penggerak. Siswa tidak hanya diarahkan untuk mendengarkan dan menerima secara keseluruhan yang disampaikan oleh tenaga pendidik, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk dapat memberikan argumennya seputaran pokok bahasan yang disampaikan oleh guru, sehingga terjadi interaksi dalam proses belajar siswa dan membantu siswa mengutarakan apa yang tidak dan kurang siswa ketahui dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Guru menjadi seorang penggerak berarti guru juga dituntut mampu menemukan ide-ide baru mendapatkan berbagai metode, media belajar dan menggali dengan benar bagaimana menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam kelas, sehingga menciptakan suasana dan keadaan siswa yang semangat dalam proses belajar.²³

B. Peran Guru Dalam Proses Belajar Siswa

Dalam proses belajar siswa peran guru menjadi acuan dan dibutuhkan dalam keberlangsungan aktivitas belajar siswa. Guru dengan peranan penting dalam proses belajar siswa. Guru sebagai panutan dan sumber belajar bagi peserta didik atau guru disebut juga sebagai fasilitator, bahkan menjadi cerminan bagi siswa. Guru dinyatakan sebagai sumber belajar dikarenakan guru mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan terhadap siswa, mampu mempertanggungjawabkan yang disampaikan melalui sikap dengan keyakinan penuh didalam menyampaikan materi atau bahan pokok pembelajaran kepada siswa. Guru dijadikan cerminan atau sebagai panutan terhadap siswa, dikarenakan nilai-nilai yang diajarkan guru benar dan seturut dengan kenyataan hidup siswa, sehingga siswa dengan mudah mengadopsi dan menerima arahan dari guru.²⁴

Guru memiliki peran yang dapat mencakup banyak hal, sehingga dibutuhkan kesedian guru dalam meluangkan dan memberikan tenaga lebih untuk hal tersebut. Seperti halnya guru memiliki peran untuk dapat membantu siswa dalam membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak baik, etika siswa sangat diperhatikan dan dipertimbangkan guru untuk selalu memberikan arahan dan pembenahan.

²¹ Marnelizah, "Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran."

²² Rahmat Rifai Lubis et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 70–82.

²³ Abd Rahim Mansyur and Andi Bunyamin, "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 101–9.

²⁴ Fatiani Lase, "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 149–57.

Emosional dalam diri siswa masih terdapat kesulitan dalam mengontrolnya, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat mengontrol emosinya.²⁵

Keragaman yang terdapat dimana-mana dan tentu berkaitan dengan keseharian siswa, maka guru memiliki peran yang penting didalam memperkenalkan nilai-nilai toleransi yang menghargai dan menghormati segala keragaman yang ada, baik perbedaan agama, suku dan budaya yang paling banyak pada umumnya ditemukan dalam lingkungan dan keseharian siswa. Siswa dibimbing untuk memiliki pola pikir yang paham terhadap perbedaan disekitarnya. Sikap mandiri merupakan sikap yang cukup sukar untuk dapat diterapkan oleh siswa, melalui proses belajar guru dengan peran penting dalam hal tersebut. Guru menolong siswa mengembangkan kemandirian melalui mengajarkan siswa untuk mampu bertanggung jawab, sehingga siswa yang dibina untuk mampu bertanggung jawab akan membentuk siswa yang mandiri, dimulai dari memberikan tugas atau pekerjaan dari hal terkecil, sehingga siswa belajar mandiri dan mempertanggung jawabkan pekerjaan yang dipercayakan kepada anak.²⁶

Kelas yang kondusif adalah suasana ruangan yang paling nyaman untuk melangsungkan proses pembelajaran dalam kelas. Suasana kelas yang tidak kondusif sangat mempengaruhi proses belajar siswa, dimana mempengaruhi cara tanggap siswa, dikarenakan konsentrasi yang terganggu akibat keadaan kelas yang ribut atau tidak kondusif. Siswa yang teratur dan dapat diarahkan guru adalah bukti Kerjasama yang baik didalam melangsungkan aktivitas belajar yang nyaman. Selain ruangan kelas yang kondusif, proses mengajar yang dilakukan oleh guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan atau sasaran dalam materi pembelajaran dapat diterima keseluruhan oleh siswa dan juga guru berperan menjadikan siswa yang proaktif dalam aktivitas belajar.²⁷

Guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan membentuk sikap mandiri siswa dalam aktivitas belajar. Memberikan pengaruh dalam hal interaksi guru dan siswa terhadap perkembangan emosional dalam diri siswa, diperlukan adanya keterampilan guru dalam memberikan dukungan emosional dan berkontribusi pada kesejahteraan mental siswa.²⁸ Guru juga harus mampu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik antar siswa yang dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar siswa. Guru sebagai mediator sangatlah penting dalam menjaga harmoni di lingkungan belajar siswa. Guru juga harus mampu mengukur bagaimana pendekatan pengajaran yang dilakukan dapat memberikan pengaruh dalam kesehatan mental, kepercayaan diri, atau kecemasan belajar dalam diri siswa.²⁹

²⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2016).

²⁶ Imam Musbikin and others, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Nusamedia, 2021).

²⁷ Nurfitri Hidayatullah, Sufyarma Marsidin, and Sulastris Sulastris, "Studi Literatur: Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10980–86.

²⁸ Agung Juraidah, Hartoyo, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 105–18.

²⁹ Lesmana, *Bimbingan Dan Konseling Belajar*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Eksistensi karakteristik peran guru yang professional dituntut untuk mampu menginspirasi, memiliki jiwa memimpin dan menjadi seorang penggerak dalam mendorong dan mengembangkan proses belajar siswa. Siswa membutuhkan peran guru dalam aktivitas belajar siswa, baik pemberian kognitif, afektif dan psikomotik pada siswa. Siswa dibimbing dan di didik untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas juga dalam hal karakter yang bermoral dan berakhlak pada siswa. Peran guru yang kreatif dan professional mengajar upaya untuk menghadirkan suasana yang menarik dalam aktivitas belajar siswa dan memberikan rasa semangat kepada siswa dalam keberlangsungan proses belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015).
- Amseke, Fredericksen Victoranto. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi." *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 65–81.
- Dhofir, M. "Karakter Guru Profesional." *Jurnal Studi Pendidikan Islami* 4, no. 1 (2018).
- Erindha, Amilya Nurul, H Munawir, and others. "Memahami Karakteristik Guru Profesional," 2021.
- Fathurrochman, Irwan, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, and Aris Yudha Prasetya. "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif." *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–74.
- Hidayatullah, Nurfitri, Sufyarma Marsidin, and Sulastris Sulastris. "Studi Literatur: Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10980–86.
- Juraidah, Hartoyo, Agung. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 105–18.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru, 2017.
- Lase, Fatiani. "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 149–57.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Prenada Media, 2022.
- Lubis, Rahmat Rifai, Fitri Amelia, Elvira Alvionita, Ismail Effendi Nasution, and Yulia Haliza Lubis. "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 70–82.
- Mansyur, Abd Rahim, and Andi Bunyamin. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 101–9.
- Marnelizah, Mona. "Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran," 2021.
- Muhammad, Najamuddin. *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*. Vol. 129. Araska

- Publisher, 2019.
- Musbikin, Imam, and others. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia, 2021.
- Ningrum, Epon. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan." *Jurnal Geografi Gea* 9, no. 1 (2016).
- Sagala, S. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Alfabeta, 2009.
- Saring, M. Pd. *Peningkatan Kinerja Guru: Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Keseimbangan Kehidupan Kerja*. Edited by M. Pd Dasmu. Cetakan I. Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2016.
- Syah, Muhammad Erwan, and Deni Santi Pertiwi. *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.